

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PERCETAKAN FOTO COPY DI KOTA KENDARI

Muh. Takyuddin
Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo
Email: muhammad_takyuddin@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine workers absorbed on printing business in Kendari. The study used primary data with 10 sample of printing business. This study used descriptive analysis. Based on the results and discussion show that workers absorbed on 10 business printing is 70 workers. The wages offered by a photo copy printing business in Kendari is lower than the regional minimum wages. The lower wage does not affect on worker behaviour to labor supply.

Keywords: worker, wages, and capital.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini antara lain disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Sektor formal tidak mampu memenuhi dan menyerap pertumbuhan angkatan kerja secara maksimal yang disebabkan adanya ketimpangan antara angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat dengan lapangan kerja yang tersedia. Karena itu sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja, salah satunya adalah pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Di sisi lain, jatuhnya sebagian usaha usaha besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum bagi perubahan struktur ekonomi yang beroerentasi pada usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Perkembangan kinerja industri kecil nasional secara umum dilihat dari jumlah industri kecil meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata 13,2 % per tahun sampai tahun 2013. Kedua jumlah tenaga kerja pada industri kecil yang meningkat tiap tahunnya sekitar 8.561 ribu orang, ketiga kinerja sumbangan nilai tambah, dimana kontribusi terbesar dari industri kecil berasal dari industri makanan, minuman dan tembakau dengan total output Rp. 21.430.450 juta dan nilai tambah sekitar Rp 8.154.525 juta dan keempat dari tingginya produktivitas tenaga kerja dan penyediaan

modal Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan (Sukamdani,2001), sejak krisis keuangan sektor UKM tetap bisa berjalan meskipun tidak didukung kebijakan yang tepat dari pemerintah maupun kredit perbankan."Justru dalam keadaan sulit seperti itu UKM belajar bagaimana menciptakan peluang-peluang baru termasuk mengatasi keterbatasan modal dengan carasharing sesama pengusaha dengan pola bagi hasil.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan UKM di Indonesiamemegang peranan yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Kekuatanekonomi Indonesia ke depan akan bertumpu pada tiga pilar yakni ekonomikerakyatan, ekonomi daerah, dan pemberdayaan UKM. Karena itu dibutuhkan peran pemerintah dalam memajukan UKM di Indonesia melalui pengembangan UKM berkesinambungan dan terintegrasi dengan pembangunan nasional, dan payung hukum berupa Undang-Undang Perekonomian Nasional serta mengevaluasi peraturan-peraturan yang menghambat perkembangan UKM.

Diharapkan kedepannya UKM bisa terus tumbuh serta mendapatkan omset yang besar sehingga bisa bersaing dengan usaha yang besar, salah satu cara agar UKM dapat tumbuh dan bersaing adalah dengan adanya bantuan permodalan baik dari pemerintah maupun swasta. Dengan adanya bantuan modal baik dari pemerintah maupun swasta tentunya diharapkan UKM tersebut dapat mengalami peningkatan keuntungan sehingga dapat melakukan perluasan usaha dan UKM diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar tempat usaha.

Kota Kendari sangat berperan dalam pengembangan UKM, hal ini didukung karena di Kota Kendari merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara dan memiliki jumlah penduduk yang banyak. Sehingga dengan banyaknya UKM di Kota Kendari, maka terdapat banyak tenaga kerja yang bekerja pada pada unit UKM tersebut, salah satunya adalah usaha percetakan karena usaha ini tergolong usaha padat kerja. Namun pihak pengusaha mempunyai kendala dalam pengembangan usahanya yaitu masalah modal. Selain faktor modal yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM, tingkat upah juga sangat berpengaruh terhadap penyerapan kerja. Fenomena yang ada saat ini tingkat pertumbuhan usaha percetakan itu sendiri memiliki peningkatan yang cukup pesat di buktikan dengan mudahnya kita menemukan tempat percetakan di Kota Kendari namun yang menjadi kendala yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja yang terlihat belum berimbang dengan tingginya pertumbuhan usaha percetakan itu sendiri khususnya di Kota Kendari

2. Kajian Literatur

Konsep Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (maksudnya seminggu sebelum pencacahan). Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working-age population*). Sedangkan pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang-undang No.25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan, yaitu setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Dumairy (1997) tenaga

kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapa tmungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 tahun tanpa batas maksimal.

Dengan demikian semua penduduk yang telah berumur 15 tahun keatas dapat digolongkan sebagai tenaga kerja. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan berlakunya Undang-Undang ini mulai tanggal 1 Oktober 1998. Pemilihan umur 15 tahun sebagai batas umur minimal adalah berdasarkan kenyataan penduduk umur 15 tahun di Indonesia sudah bekerja atau mencarikerja terutama didesa-desa. Demikian juga Indonesia tidak menetapkan batasan umur maksimal tenaga kerja karena belum adanya jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk yang menerima tunjangan hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian pegawai swata. Bagi golongan ini pun pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka yang telah mencapai umur pensiun masih tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenagakerja (Simanjuntak, 1998). Tenagakerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*non labor force*).

Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Tenaga kerja merupakan penduduk dengan batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimal. Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan saling berkaitan. Keterkaitan itu mencakup tenaga kerja dengan pengusaha, pemerintah dan masyarakat. Menurut Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 yang dimaksud dengan ketenagakerjaan adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi Indonesia disepanjang perjalanan menjadi bangsa yang merdeka adalah masalah pengangguran, dimana pemerintah dengan berbagai upayayang telah dilakukan untuk mengurangi akan tingkat pengangguran. Upaya yang ditempuh pemerintah dalam persoalan pengangguran dari waktu ke waktu ditempuh melalui berbagai pendekatan pembangunan bertumpu pada pertumbuhan ekonomi (*production contered development*). Namun pada kenyataanya masalah ketenagakerjaan di Indonesia masih banyak yang belum bisa diatasi oleh pemerintah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga perunit produk yang dihasilkan. Apabila harga perunit produk yang dijual kekonsumen naik, reaksi yang biasanyatimbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Sehingga akan muncul perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (*scaleeffect*) dimana sebuah kondisi yang memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan. Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah

tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efeksubstitusi (*substitution effect*).

Pada sisi lain, penggunaan teknologi dalam perusahaan juga akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Kemajuan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, namun kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama. Selanjutnya besarnya jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Produktivitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian (Poerwadarminta, 2004:70), Produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak dari pada ukuran biasa yang telah umum.

Kekuatan permintaan tenaga kerja dalam pekerjaan tertentu sebagian bergantung pada produktivitas marginal (MP). Perusahaan mengontrol kebanyakan faktor-faktor yang menentukan produktivitas pekerja. Tetapi dua cara serikat buruh dapat mempengaruhi output perjam pekerja adalah berpartisipasi dalam komite manajemen produktivitas tenaga kerja gabungan yang sering kali disebut “lingkaran kualitas” dan “*codetermination*”, yang terdiri dari partisipasi langsung para pekerja dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam banyak kasus, serikat buruh telah menolak partisipasi dalam lingkaran kualitas dan *codetermination*, memperdebatkan bahwa program-program ini memperlancar proses tawar menawar dan memperkecil otoritas serikat. Dalam contoh lainnya, serikat setuju untuk berpartisipasi dalam basis eksperimental. Sampai pada saat pendekatan mereka meningkatkan *marginal product* tenaga kerja, permintaan tenaga kerja akan meningkat, sehingga meningkatkan prospek serikat untuk menegosiasi peningkatan upah.

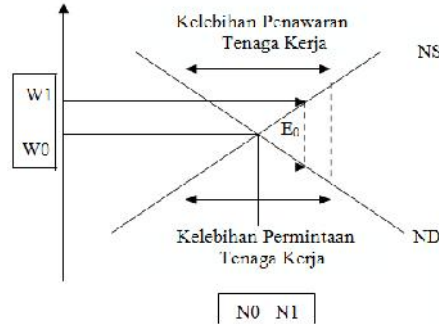
Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sumarsono (Subekti, 2007) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi yang selanjutnya meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan merespon cepat bila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Turunnya jumlah kebutuhan tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut efek skala produksi atau *scale effect*.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk produksinya dan mengganti kebutuhan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Turunnya jumlah kebutuhan tenaga kerja karena

penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

Kurva permintaan tenaga kerja dalam perekonomian dapat diwujudkan dalam menjumlahkan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan.



Gambar 1 Kurva Keseimbangan Tenaga Kerja

Kurva ND menggambarkan permintaan tenaga kerja dalam perekonomian. Kurva ini merupakan jumlah dari semua kurva permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan yang ada dalam kegiatan. Kurva NS menggambarkan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian dan dibentuk dengan menjumlahkan kurva penawaran tenaga kerja dari semua pekerja dalam kegiatan ekonomi. Keseimbangan dipasar tenaga kerja akan tercapai apabila permintaan tenaga kerja di pasar sama dengan penawarannya. Keadaan ini tercapai pada E_0 yaitu pada tingkat upah W_0 dan tingkat kesempatan kerja N_0 kedudukan keseimbangan ini dapat dibuktikan dengan melihat keadaan yang akan berlaku pada tingkat upah yang lain, misalnya pada W_1 atau W_2 . Apabila tingkah upah adalah W_1 , akan berlaku kelebihan penawaran kerja (berarti sebagian tenaga kerja menganggur). Penyesuaian yang sebaliknya akan berlaku apabila upah terlalu rendah misalnya, apabila tingkat upah adalah W_2 , akan berlaku kelebihan permintaan tenaga kerja berkurang. Pada akhirnya permintaan dan penawaran tenaga kerja akan mencapai titik keseimbangan dititik E_0 .

Beberapa penelitian tentang penyerapan tenaga kerja telah diteliti. Henky Irsan (2003), Dalam studinya yang berjudul Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Indonesia, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda secara OLS (*Ordinary Least Square*) pengujian statistik menunjukkan kemaknaan (signifikan) yang sangat berarti untuk variabel upah, modal dan nilai tambah mempunyai signifikansi pada tingkat 1 persen yang berarti bahwa 99 persen kebenaran daripada variabel upah, modal dan nilai tambah dapat dipercaya, sementara untuk kemajuan teknologi pada tingkat 10 persen yang berarti kebenaran daripada kemajuan teknologi dapat dipercaya. Dari hasil estimasi tersebut maka variabel upah (w), modal (k), dan nilai tambah (V_a) berpengaruh secara signifikan terhadap input tenaga kerja (L).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Irwan Ernaro (2001), disimpulkan bahwa variabel modal., mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil makanan dan minuman. Untuk variabel produktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil makanan dan minuman.

Penelitian lain tentang penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil informal pernah dilakukan oleh Cenita Meliani (2007), yang melakukan penelitian mengenai rencana kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil mochi di kota Sukabumi. Hasil penelitiannya bahwa kinerja industri kecil mochi sangat bagus, keuntungan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh besarnya volume penjualan dan tingkat upah yang diterima oleh pekerja sudah lebih dari upah minimum regional (UMR). Pada sisi lain, Tangklisan, Jonny (2009), melakukan analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam upaya pengembangan industri kecil di Kota Malang dan menemukan bahwa faktor jumlah dan nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan faktor modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Zamrowi, Taufik (2007), meneliti tentang penyerapan tenaga kerja pada usaha mebel di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif dan pengeluaran non upah berpengaruh negatif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha percetakan foto copy yang ada di Kota Kendari. Karena jumlah usaha percetakan yang ada di BPS (2014) dan Disperindag tidak diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha. Percetakan foto copy di Kota Kendari terdapat sebanyak 76 usaha percetakan foto copy, namun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 10 unit usaha yang dipilih secara sengaja. Usaha yang dijadikan sampel merupakan usaha percetakan foto copy yang memiliki tenaga kerja lebih dari 5 orang. Untuk menjawab permasalahan penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menyajikan jumlah tenaga kerja yang terserap pada usaha percetakan foto copy yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap Pada Usaha Percetakan Foto Copy

No	Percetakan Foto Copy	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<u>Tumaka</u>	7	10
2	<u>Safaat</u>	6	8,57
3	<u>Mallamo</u>	6	8,57
4	<u>Ratna Center</u>	6	8,57
5	<u>UD. Mega Rahmat</u>	7	10
6	Yama Surya	6	8,57
7	<u>CV. Idalia</u>	6	8,57
8	<u>UD. Kalam Hidup</u>	12	17,14
9	<u>UD. Utama Kendari</u>	8	11,42
10	<u>Adverticing Center</u>	6	8,57
	Jumlah	70	100

Data primer diolah 2015

Pada Tabel 1 terlihat bahwa dari 10 unit usaha percetakan foto copy yang menjadi sampel penelitian mampu menyerap tenaga kerja berkisar antara 6-12 tenaga kerja yang paling banyak di pekerjakan oleh usaha percetakan foto copy yaitu UD. Kalam hidup sebanyak 12 orang tenaga kerja, Tumaka dan UD. Mega Rahmat masing-masing menyerap tenaga kerja sebanyak 7 orang tenaga kerja dan UD. Utama Kendari sebanyak 8 orang tenaga kerja. sedangkan sisanya yaitu percetakan foto copy Safaat, Mallamo, Ratna Center, Yama Surya, CV. Idalia, dan Aderticing Center menyerap tenaga kerja sebanyak 6 orang tenaga kerja.

Tingkat upah usaha percetakan foto copy di Kota Kendari ditentukan oleh pemilik perusahaan percetakan foto copy sehingga dalam pemberian upah tidak mengikuti standar pengupahan yang ditetapkan pemerintah. Pada tahun 2015 pemerintah kota Kendari melalui dewan pengupahan menetapkan upah minimum kota sebesar Rp 1.800.000 atau naik sekitar 12% dari UMK tahun sebelumnya yakni Rp 1.600.000 karena penelitian dilakukan pada tahun 2015 dimana upah minimum kota diberlakukan sejak januari 2015. Adapun tingkat upah masing-masing sampel penelitian disajikan sebagaimana Tabel 2 menunjukkan bahwa upah tenaga kerja tertinggi yang di berikan kepada karyawan percetakan foto copy yaitu sebesar Rp 1.300.000 yang bersedia diberikan oleh percetakan foto copy UD. Kalam Hidup.

Tabel 2 Upah Tenaga Kerja pada Usaha Percetakan Foto Copy di Kota Kendari

No	Percetakan Foto Copy	Tingkat Upah
1	Tumaka	1.000.000
2	Safaat	1.000.000
3	Mallomo	1.000.000
4	Ratna Center	1.200.000
5	UD. Mega Rahmat	1.000.000
6	Yama Surya	1.000.000
7	CV. Idalia	1.150.000
8	UD. Kalam Hidup	1.300.000
9	UD. Utama Kendari	1.000.000
10	Adverticing Center	1.200.000

Data primer tahun 2015

Modal usaha percetakan foto copy merupakan modal awal yang digunakan oleh pelaku usaha untuk membangun usahanya (percetakan foto copy) dimana modal yang di keluarkan digunakan untuk melengkapi berbagai kebutuhan perusahaan contohnya: mesin foto copy, mesin penjilid, mesin laminating, kertas, tinta dan lain-lain sebagai kelengkapan usaha. Modal usaha percetakan foto copy dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa usaha percetakan foto copy yang paling tinggi mengeluarkan modal yaitu UD. Kalam Hidup yaitu sebesar Rp 100.300.000. Modal yang dikeluarkan sangat tinggi dikarenakan dalam memulai usahanya UD. Kalam Hidup memberikan fasilitas dan menyuplai barang dalam jumlah yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan usaha percetakan foto copy lainnya yang ada di Kota Kendari.

Tabel 3 Modal Usaha Percetakan Foto Copy di Kota Kendari

No	Percetakan Foto Copy	Modal (Rp)
1	<u>Tumaka</u>	Rp. 97.530.000
2	<u>Safaat</u>	Rp. 85.300.000
3	<u>Mallamo</u>	Rp. 52.400.000
4	<u>Ratna Center</u>	Rp. 63.700.000
5	UD. Mega <u>Rahmat</u>	Rp. 69.850.000
6	Yama Surya	Rp. 58.200.000
7	CV. <u>Idalia</u>	Rp. 70.650.000
8	UD. <u>Kalam Hidup</u>	Rp. 100.300.000
9	UD. <u>Utama Kendari</u>	Rp. 78.700.000
10	<u>Adverticing Center</u>	Rp. 81.750.000

Data primer tahun 2015

Pembahasan

Peran usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia sudah diakui masyarakat luas saat negara ini menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Krisis ekonomi secara nyata telah menyebabkan jatuhnya ekonomi nasional khususnya usaha-usaha skala besar pada semua sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan. Di sisi lain, jatuhnya sebagian usaha besar dan menengah serta adanya keterbatasan yang dimiliki tenaga kerja menjadi momentum perubahan struktur ekonomi yang beroerentasi pada usaha kecil. Sektor usaha kecil merupakan sektor yang masih bertahan ditengah-tengah krisis ekonomi dan perlu untuk dikembangkan, karena sektor industri kecil merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.

Kota Kendari sangat berperan dalam pengembangan UKM, hal ini didukung karena di Kota Kendari merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara dan memiliki jumlah penduduk yang banyak. Sehingga dengan banyaknya UKM di Kota Kendari, maka terdapat banyak tenaga kerja yang bekerja pada pada unit UKM tersebut, salah satunya adalah usaha percetakan foto copy karena usaha ini tergolong usaha padat kerja. Namun pihak pengusaha mempunyai kendala dalam pengembangan usahanya yaitu masalah modal. Selain faktor modal yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM, tingkat upah juga sangat berpengaruh terhadap penyerapan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 usaha percetakan foto copy menjadi sampel yang ada di Kota Kendari mampu menyerap sebanyak 70 orang tenaga kerja, namun upah yang ditawarkan oleh usaha percetakan foto copy masih sangat jauh dari standar upah minimum regional Kota Kendari pada tahun 2015 pemerintah Kota Kendari melalui dewan pengupahan menetapkan upah minimum kota sebesar Rp 1.800.000 atau naik sekitar 12% dari UMK tahun sebelumnya yakni Rp 1.600.000 karena penelitian dilakukan pada tahun 2015 dimana upah minimum kota diberlakukan sejak Januari 2015, namun hal ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk bekerja.

Usaha percetakan foto copy yang menjadi objek dalam penelitian ini memberikan upah kepada karyawannya dengan memperhitungkan jumlah karyawan yang ada sehingga terjadi perbedaan upah yang di berikan pada masing-masing usaha percetakan foto copy walaupun ada percetakan foto copy seperti kalam hidup yang mampu mempekerjakan lebih dari 10 orang dan memberikan upah yang cukup tinggi. Ini dikarenakan usaha yang dirintis oleh UD. Kalam Hidup sudah tergolong dalam usaha percetakan foto copy yang padat karya dan sangat sukses.

Begitu pula yang terjadi pada faktor modal, dimana para pemilik usaha percetakan foto copy menyesuaikan modal yang dikeluarkan perbulan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sehingga tidak terjadi kerugian antara modal yang dikeluarkan perbulan termasuk didalamnya upah tenaga kerja dengan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh masing-masing usaha percetakan foto copy.

5. Simpulan dan Saran

1. Usaha percetakan foto copy menjadi sampel yang ada di Kota Kendari mampu menyerap sebanyak 70 orang tenaga kerja,
2. Usaha percetakan foto copy memberikan upah kepada karyawannya dengan memperhitungkan jumlah karyawan yang ada sehingga terjadi perbedaan upah yang di berikan pada masing-masing usaha percetakan foto copy
3. Pada faktor modal awal usaha para pemilik usaha percetakan foto copy menyesuaikan modal yang dikeluarkan perbulan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sehingga tidak terjadi kerugian antara modal yang dikeluarkan perbulan termasuk didalamnya upah tenaga kerja dengan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh masing-masing usaha percetakan foto copy.

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan unit usaha yang ada atau juga dapat mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Dalam menentukan upah seharusnya pihak perusahaan lebih memperhatikan akan keadaan yang sedang terjadi terutama akan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. dan apabila pihak perusahaan menambah jumlah pekerja tidak sewenang-wenang dalam pemberian upah, diharapkan setiap perusahaan meskipun berskala kecil dan menengah memiliki serikat pekerja yang mampu berperan aktif dalam melindungi hak-hak pekerja.

Daftar Pustaka

- Ananda, C. F. (2003). *Kemandirian ekonomi: Studi Kasus Ekonomi Skala Kecil. Emansipasi Kebijakan Lokal: Ekonomi dan Bisnis Paskasentralisasi Pembangunan*. T. Iwan, and Ahmad, Erani Yustika. Malang, Banyumedia Publishing.
- Aris Ananta, 2006. *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Sinar Harapan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2014. *Kendari Dalam Angka*. Tersedia pada: bps.kota.kendari.co.id

- Cenita Melani, 2007. *Analisis Kinerja dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Mochi Kota Sukabumi*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Hasibuan, 2003. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta : BPF E.
- Husen, A. 2005. *Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Perekonomian Indonesia, Deskripsi, Preskripsi dan Kebijakan*. A. E. Yustika. Malang Bayumedia Publishing
- Hengky Irsan, 2003. *Asas-asas Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Suci Press
- Irwan Ernaro, 2001. *Variable modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry kecil makanan dan minuman*; IPB. Bogor.
- Kuncoro, Haryo, 2001, *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*. Media Ekonomi, Vol. 7(2) hal 165-168.
- Payaman J Simanjuntak, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, BPF E UI, Jakarta.
- Poerwadarminta, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prawirokusumo, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta
- Setyobudy, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Transito
- Simanjuntak Payaman J, 2010. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Sinungan, Muchdanyah, 1992. *Produktivitas apa dan Bagaimana*, Bina Aksara, Jakarta
- Siswanto Sastrohadiwiryo, 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soebroto, 2006. *Produktivitas apa dan Bagaimana*, Bina Aksara, Jakarta
- Subekti, 2007. *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT. RajaGrafindo Persada
- Sumarsono dkk, 2008, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Karunia Jakarta, Universitas Terbuka Jakarta.
- Sumarsono, Sonny, 2003. *Upah Minimum bagi Buruh dan Strategi Perjuangan Serikat Pekerja atau Serikat Buruh*. Jurnal Analisis Sosial Vol.7(1)
- Tambunan, T. T. H. 2001. *Transformasi Ekonomi Indonesia*. Jakarta, Selemba Empat.
- Tangklisan, Jonny. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dalam Upaya Pengembangan Industri Kecil di Kota Malang*.
- Winardi, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Tarsito, Bandung
- Zamrowi, Taufik. 2007 *Penyerapan tenaga kerja pada usaha Mebel di Semarang ----- Golongan Usia Angkatan Kerja bps.co.id*